

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Aprilia et al., 2018). Harga saham yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Tombakan et al., 2019).

Untuk menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar salah satunya yaitu *Price to Book Value*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan yaitu *finance performance* (kinerja keuangan) yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Aprilia et al., 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek di masa depan yang akan membawa potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan adanya analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi kondisi keuangan yang mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga memiliki tingkat return investasi yang tinggi (Aprilia et al., 2018).

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Di tahun 2017 pasar barang-barang konsumsi di Indonesia relatif lemah karena perubahan pola dan kebiasaan pembelian serta konsumsi konsumen dan juga melemahnya daya beli konsumen secara umum. Sama halnya dengan yang dihadapi oleh negara lain, Indonesia juga mengalami masa transisi akibat adanya perkembangan teknologi, perubahan demografis serta perubahan sosial ekonomi dan politik di ranah lokal, nasional maupun global pada saat bersamaan.

Pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu mencapai 5,17% tertinggi sejak tahun 2013, dan lebih besar dibandingkan tahun 2017. Akan tetapi, sektor industri makanan dan minuman mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu dari 9,23% di tahun 2017 turun menjadi 7,91% di tahun 2018. Faktor menurunnya pertumbuhan tersebut antara lain adalah perubahan gaya hidup masyarakat dimana pola konsumsi kini bergeser ke arah aktivitas yang

bersifat perjalanan wisata, dan makin terbiasanya masyarakat dengan cara belanja *on-line* yang lebih praktis dan hemat waktu.

Di sepanjang tahun 2019 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga, serta didukung oleh tingkat inflasi yang stabil dan nilai tukar Rupiah yang lebih kuat. Kondisi persaingan di industri FMCG terus meningkat, dengan semakin banyaknya perusahaan *consumer goods* yang memandang Indonesia sebagai pasar yang berkembang. Dikutip dari *website* kemenperin.go.id yang mengatakan bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, hingga penyerapan tenaga kerja.

Kementerian Perindustrian (Menperin) mencatat industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 7,91% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,71%. Di tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional hingga mencapai angka Rp 56,60 triliun. Menperin optimis, industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk guna memenuhi selera konsumen dalam maupun luar negeri.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Pada tahun 2019, divisi kopi Perseroan memberikan kontribusi paling besar. Kemudian diikuti oleh kontribusi dari divisi biskuit, divisi wafer, divisi makanan kesehatan, divisi kembang gula, dan divisi coklat. Saat ini Mayora telah memiliki 29 pabrik, 24 diantaranya tersebar di

seluruh wilayah Indonesia dan 5 lainnya berada di luar negeri. Mayora juga memberdayakan hingga 70 ribu petani kopi, singkong, dan jagung dalam proses produksinya.

Di tahun 2020 perekonomian dunia mendapat pukulan berat akibat pandemi COVID-19. Tingkat konsumsi, terutama di industri ritel dan makanan & minuman di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia mengalami penurunan drastis menyusul penerapan pembatasan sosial maupun perjalanan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Turunnya permintaan konsumen di tahun 2020 mempengaruhi kinerja sektor FMCG. Hal tersebut menyebabkan adanya penurunan penjualan kinerja perseroan, meskipun ada beberapa perseroan yang berhasil mencatat kenaikan laba, tetapi ada juga yang mengalami pencatatan penurunan laba.

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang baik, ICBP mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terkemuka di industri FMCG di Indonesia. ICBP mencatat penjualan netto di tahun 2020 tumbuh sekitar 10,3% mencapai Rp46,64 triliun dari Rp42,30 triliun di tahun 2019 didorong oleh kenaikan volume penjualan. Kinerja penjualan netto tersebut dikontribusikan oleh seluruh unit usaha selain Divisi Minuman, dimana kinerja kategori minuman sangat terpengaruh oleh pandemi. Divisi mi instan mencatat kenaikan total nilai penjualan sebesar 15,4% mencapai Rp31,97 triliun di tahun 2020 dari Rp 27,1 triliun di tahun 2019. Divisi *dairy* naik 3,2% dari Rp8,05 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 8,31 triliun. Divisi makanan ringan naik 11,2% dari Rp 2,64 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 2,93 triliun. Divisi penyedap makanan total nilai

penjualan tumbuh di kisaran 21,9% mencapai Rp 2,87 triliun di tahun 2020 dari Rp 2,36 triliun di tahun 2019. Divisi nutrisi & makanan khusus tumbuh sebesar 1,9% dari Rp 980,7 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 999,1 miliar. Sedangkan kinerja industri minuman sangat terdampak oleh pandemi, ICB mencatat total nilai penjualan Divisi minuman turun 33,2% dari Rp1,88 triliun di tahun 2019 menjadi Rp1,26 triliun.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif pada perusahaan *food and beverages* karena adanya pembatasan pada kegiatan masyarakat yang diberlakukan oleh pemerintah. Salah satu perusahaan di sektor *food & beverages* yang terkena dampak pandemi ini yaitu PT Delta, dimana merupakan perusahaan industri minuman beralkohol domestik. Perseroan mengalami penurunan volume penjualan yang signifikan dan laba anjlok dibanding tahun-tahun sebelumnya. Adanya kebijakan *lockdown* parsial atau dikenal dengan PSBB yang menetapkan pembatasan perjalanan secara nasional dan menjaga jarak aman, termasuk penutupan wajib atau pengurangan jam operasional di sektor non-esensial. Hal tersebut berdampak langsung pada penurunan drastis volume bir di hotel, bar, restoran, kafe, dan tempat rekreasi lainnya. Secara geografis, perseroan mencatat penurunan penjualan terbesar di Bali yang terdampak paling parah secara ekonomi akibat pembatasan perjalanan domestik dan mancanegara. Penjualan netto turun sebesar 33,9% menjadi Rp546,3 miliar dari Rp 827,1 miliar di tahun 2019. Sementara laba bersih setelah pajak turun 61,2% dari Rp 317,8 miliar di tahun 2019 menjadi Rp123,5 miliar.

Tabel 1. 1
Rasio PBV, DER, TATO dan ROA pada 4 Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Kode Perusahaan	Tahun	PBV	DER	TATO	ROA
DLTA	2016	3,95	0,183	0,647	0,212
	2017	3,21	0,171	0,58	0,209
	2018	3,43	0,186	0,586	0,222
	2019	4,49	0,175	0,58	0,223
	2020	3,45	0,202	0,446	0,101
ICBP	2016	5,41	0,562	1,189	0,126
	2017	5,11	0,556	1,126	0,112
	2018	5,37	0,513	1,118	0,136
	2019	4,88	0,451	1,093	0,138
	2020	2,22	1,059	0,450	0,072
INDF	2016	1,58	0,87	0,811	0,064
	2017	1,43	0,877	0,798	0,059
	2018	1,31	0,934	0,760	0,051
	2019	1,28	0,775	0,796	0,061
	2020	0,76	1,061	0,501	0,054
SKLT	2016	0,72	0,919	1,468	0,036
	2017	2,47	1,069	1,437	0,036
	2018	3,06	1,204	1,399	0,043
	2019	2,93	1,079	1,619	0,057
	2020	2,66	0,902	1,62	0,055

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada subsektor *food and beverages* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selain itu, kinerja keuangan pada subsektor *food and beverages* juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang tercermin pada rasio DER, TATO dan ROA.

Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* (CSR), karena CSR merupakan bentuk tanggung

jawab sosial perusahaan yang akan memberikan *image* baik kepada masyarakat (Susila & Prena, 2019). Kewajiban yang dipegang setiap perusahaan bukan hanya dilihat dari saham saja, tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Salah satunya dengan menerapkan program tanggung jawab sosial atau yang biasa kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang bersifat wajib bagi setiap perusahaan (Angelita & Lusmeida, 2018).

Kini semakin banyak perusahaan subsektor makanan dan minuman yang bersaing untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan dengan cara merealisasikan tanggung jawab sosial (CSR) kepada lingkungannya. CSR yang biasa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan pemeliharaan fasilitas umum untuk warga setempat, memberikan beasiswa, membangun fasilitas untuk masyarakat setempat, dan lain-lain. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan program CSR antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan (Susila & Prena, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Alasan memilih perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian karena

sektor industri *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman, karena mereka beranggapan bahwa sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu, industri *food and beverages* merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri *food and beverages* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al., (2019) menunjukkan bahwa DER, ROA dan TATO memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Penelitian oleh Laili et al., (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengaruh secara tidak langsung menunjukkan bahwa CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, ROA tidak mempengaruhi PBV. Hasil penelitian oleh Tombokan et al., (2019) menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage*. Hasil penelitian oleh Susila & Prena (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang belum konsisten terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik dan berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembatasan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan masalah antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Corporate Social*

Responsibility; variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV), serta variabel intervening yaitu *Return On Asset*.

2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Waktu Penelitian 3 bulan sejak proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dengan variabel terikat

Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* ?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* ?

4. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
6. Apakah *Total Assets TurnOver* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
8. Apakah *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
9. Apakah *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
10. Apakah *Return On Assets* dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
2. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
3. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

4. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
5. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
6. Untuk menguji pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
7. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
8. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dalam memediasi *Debt to Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
9. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dalam memediasi *Total Assets TurnOver* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
10. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dalam memediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi individu maupun masyarakat khususnya pada kajian

mengenai manajemen keuangan tentang analisis kinerja keuangan yang yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pemahaman lebih mendalam mengenai nilai perusahaan. Selain itu, penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa depan dengan memperbaiki keterbatasan penelitian.